

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran yang terjadi di kelas dinyatakan berkualitas apabila guru yang mengajar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Dasna, 2015). Pembelajaran biasanya ditandai dengan adanya interaksi interaktif yang terjadi antara guru dan peserta didik. Para guru memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi (Pane & Dasopang, 2017). Terdapat empat pilar proses pembelajaran, yakni *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat). Keempat pilar

tersebut, menuntut peserta didik agar dapat berperan aktif serta berfikir kritis dalam belajar (Prasetyono & Trisnawati, 2018). Pembelajaran tak selamanya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan pembelajaran tak selamanya dapat dicapai dengan maksimal karena dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 9 Pedungan, kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan keadaan sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan tatap muka terbatas. Hal ini berdampak pada bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami sedikit perubahan ke arah digital sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Proses pembelajaran yang terjadi tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013). Ada berbagai macam jenis bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain bahan ajar yang berbentuk visual (buku, modul, lembar kerja siswa, dan lainnya), bahan ajar yang berbentuk audio (radio, CD audio, kaset, dan lainnya), bahan ajar yang berbentuk audio visual (video pembelajaran, film dan CD pembelajaran), dan bahan ajar multimedia interaktif (Khulsum, dkk 2018). Dari berbagai macam jenis bahan ajar tersebut, guru dapat menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Landoni (dalam Prasetya, 2015), *e-book* (buku elektronik) merupakan sebuah media digital dimana informasi diorganisasikan dan terstruktur sehingga bisa dipresentasikan ke pembaca. Selain itu, menurut Gardiner (dalam Prasetya, 2015), *e-book* didefinisikan pula sebagai publikasi buku yang berbentuk digital, yang didalamnya terdiri dari teks, gambar, atau keduanya, dan dapat mudah dibaca pada komputer maupun peralatan elektronik lainnya, seperti *smartphone*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *e-book* ialah publikasi buku dalam bentuk digital yang dapat mendukung unsur-unsur multimedia, baik berupa teks, gambar, animasi, dan video, serta dapat dibaca melalui pembaca elektronik seperti komputer dan peralatan elektronik lain, seperti *smartphone*. *E-book* ini mengembangkan desain tampilan buku yang pada umumnya dapat berisi materi dalam bentuk teks yang lengkap kemudian digabungkan dengan konten multimedia lain seperti animasi, gambar, dan video yang berperan sebagai unsur interaktifitas pada *e-book*. Penggunaan *e-book* dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan membantu dalam pembelajaran daring, serta dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan di dalam *e-book*, contohnya adalah pada muatan lokal bahasa Bali.

Muatan lokal bahasa Bali merupakan pelajaran yang terpisah dengan tematik. Bahasa Bali merupakan salah satu muatan lokal yang diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah di Bali. Muatan lokal bahasa Bali tidak hanya dipelajari oleh peserta didik yang berasal dari Bali saja, namun juga dipelajari oleh peserta didik yang berasal dari daerah lain. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan pembelajaran bahasa Bali agar menjadi

menarik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran bahasa Bali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran yang dilakukan pada muatan lokal bahasa Bali, guru cenderung hanya memberikan tugas melalui *whatsapp group* tanpa ada memberikan materi sebelumnya. Selain itu, guru juga tidak memberikan media pembelajaran baik berupa gambar atau video pembelajaran atau media lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar bahasa Bali peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang kurang memahami bahasa Bali khususnya pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali. Dalam penulisan aksara Bali, gantungan dan gempelan aksara Bali merupakan huruf Bali yang digunakan untuk mematikan huruf konsonan yang diiringinya dan digunakan juga untuk menunjukkan huruf konsonan berikutnya. Maka dari itu, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar berupa *e-book* yang berbasis kontekstual.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Sagala (2010) ialah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Contohnya pada muatan lokal bahasa Bali materi menulis dan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan aksara Bali terkait kegiatan yang terjadi dalam bidang pertanian, serta alat-alat yang

digunakan dalam pertanian. Hal tersebut berhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, misalnya alat-alat yang digunakan dalam pertanian seperti arit atau sabit, cangkul, traktor, dll. Dari materi tersebut peserta didik dapat menambah wawasan terkait benda yang sering dijumpai dalam kehidupan nyata, serta dapat melatih peserta didik dalam membaca dan menulis aksara Bali.

Dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diadakan pengembangan bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tentang materi gantungan dan gempelan aksara Bali supaya dapat dipahami dengan sangat baik oleh peserta didik. Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengembangan *E-book* Berbasis Kontekstual pada Muatan Lokal Penulisan Aksara Bali Kelas IV SD Negeri 9 Pedungan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1. Peserta didik sulit mengerti pelajaran bahasa Bali.

1.2.2. Kurangnya bahan ajar bahasa Bali yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

1.2.3. Pelajaran bahasa Bali cenderung kurang diminati oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik bosan dalam belajar bahasa Bali.

1.2.4. Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap gantungan dan gempelan aksara Bali.

1.2.5. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kegiatan dan alat-alat yang digunakan dalam bidang pertanian yang terdapat dalam pelajaran bahasa Bali.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar *e-book* aksara Bali berbasis kontekstual pada muatan lokal bahasa Bali materi gantungan dan gempelan aksara Bali kelas IV SD Negeri 9 Pedungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1.4.1. Bagaimanakah rancang bangun dari *e-book* berbasis kontekstual pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali kelas IV SD Negeri 9 Pedungan?

1.4.2. Bagaimanakah kelayakan dari *e-book* berbasis kontekstual pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali kelas IV SD Negeri 9 Pedungan?

1.5. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

1.5.1. Untuk mendiskripsikan rancang bangun dari *e-book* berbasis kontekstual pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali kelas IV SD Negeri 9 Pedungan.

1.5.2. Untuk mengetahui kelayakan dari *e-book* berbasis kontekstual pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali kelas IV SD Negeri 9 Pedungan.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam bidang ilmu pendidikan di Sekolah Dasar dalam mengembangkan suatu bahan ajar berupa *e-book*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi gantungan dan gempelan aksara Bali, serta mampu menarik minat belajar peserta didik terkait dengan pelajaran bahasa Bali, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri yang berdampak pada hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemilihan bahan ajar yang dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajarkan peserta didik terkait dengan materi gantungan dan gempelan aksara Bali pada muatan lokal Bahasa Bali di SD Negeri 9 Pedungan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi, serta menambah wawasan dan referensi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.7.1. Produk yang dikembangkan berupa *e-book* dengan mengambil materi gantungan dan gempelan aksara Bali untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- 1.7.2. Produk yang dikembangkan berupa *e-book* dengan berbasis kontekstual.
- 1.7.3. *E-book* hasil pengembangan ini dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami aksara Bali.
- 1.7.4. *E-book* ini dikembangkan dengan menggunakan teks, gambar, dan video sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.
- 1.7.5. *E-book* ini dilengkapi dengan latihan soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi gantungan dan gempelan aksara Bali yang disajikan.
- 1.7.6. *E-book* ini dibuat dengan berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate Edition*.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan *e-book* ini agar peserta didik dapat meningkatkan minat dalam belajar bahasa Bali khususnya pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali. Selain itu, supaya peserta didik mampu memahami gantungan dan

gempelan aksara Bali dengan baik. *E-book* yang dipadukan dengan berbasis kontekstual ini tidak hanya membuat peserta didik belajar dengan menyenangkan, namun juga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri, serta diperlukan oleh guru untuk dapat dijadikan pilihan alternatif bahan ajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1. Asumsi

Asumsi pada penelitian pengembangan *e-book* berbasis kontekstual pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali ini adalah sebagai berikut.

- a. *E-book* ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar aksara Bali.
- b. *E-book* ini dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Materi pada *e-book* dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d. Materi pembelajaran pada *e-book* ini sudah disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Bali di kelas IV sekolah dasar.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan *e-book* berbasis kontekstual pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan *e-book* ini dirancang khusus untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Pedungan.
- b. Materi yang digunakan dalam *e-book* ini hanya terfokus pada materi gantungan dan gempelan aksara Bali.

1.10. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah, maka diuraikan beberapa definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini. Adapun definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.10.1. Penelitian Pengembangan ialah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan.

1.10.2. *E-book* merupakan publikasi buku dalam bentuk digital yang dapat mendukung unsur-unsur multimedia, baik berupa teks, gambar, dan video, serta dapat dibaca melalui pembaca elektronik seperti komputer, dan *smartphone*.

1.10.3. Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

1.10.4. Muatan lokal bahasa Bali merupakan pelajaran yang terpisah dengan tematik. Bahasa Bali merupakan salah satu muatan lokal yang diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah di Bali.

1.10.5. Aksara Bali ialah warisan budaya Bali yang patut untuk dilestarikan oleh generasi muda, para peserta didik di sekolah dasar hingga sekolah

menengah di Bali harus berusaha untuk mempelajari aksara Bali. Gantungan dan gempelan dalam penulisan aksara Bali merupakan huruf Bali yang digunakan untuk mematikan huruf konsonan yang diiringinya dan digunakan juga untuk menunjukkan huruf konsonan berikutnya.

